



Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital

Ajeng Sarwi Lestari

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Alamat: Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis: jejewir6@gmail.com

Abstract. *The development of the digital era has now entered into aspects of modern human life. Digitalization has also entered the world of education. In Indonesia itself, you can also find many teachers who use technology as learning media. There are also many learning models used. One way is to use humanism learning theory. The aim of this research is to find out how students can control themselves in technological developments by using humanism theory. The concept of humanism theory education places more emphasis on an optimistic perspective about human nature rather than viewing humans as humans who do not have any abilities or like blank paper that must be filled. This study uses qualitative techniques by collecting reference sources I from journals on Google Scholar.*

Keywords: *humanist education, digital era, students*

Abstrak. Perkembangan era digital saat ini telah masuk dalam aspek kehidupan manusia modern. Digitalisasi juga telah masuk dalam dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri juga banyak di temukan guru yang menggunakan teknologi untuk media pembelajaran. Model pembelajaran yang di gunakan juga banyak. Salah satunya adalah dengan menggunakan teori belajar humanistik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa dapat mengendalikan dirinya dalam perkembangan teknologi dengan menggunakan teori humanistik. Konsep pendidikan teori humanistik lebih menekankan pada perspektif optimistik tentang sifat alamiah manusia ketimbang memandang manusia sebagai manusia yang tidak memiliki kemampuan apa-apa atau seperti kertas kosong yang harus diisi. Pada kajian ini menggunakan teknik kualitatif dengan mengumpulkan sumber - sumber referensi dari jurnal di google scholar.

Kata kunci: : pendidikan humanistik, era digital, siswa

LATAR BELAKANG

Era digital saat ini telah berkembang sangat pesat di dunia sekarang. Banyak negara yang berlomba-lomba untuk mengembangkan teknologi. Era digital juga telah mengubah aspek kehidupan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Masyarakat saat ini tidak dapat jauh dari yang namanya teknologi.

Pendidikan harus dapat membuat manusia berani dalam perubahan. Sehingga manusia dapat menerima arus perubahan teknologi di mana kehidupan masyarakat selalu terkontrol. Pendidikan juga berpengaruh dalam SDM masyarakat Indonesia. SDM yang baik tergantung pada pendidikan mereka. Oleh karena itu pendidikan harus di siapkan dengan baik agar hasil yang di dapatkan baik pula. (Dolong, 2016).

Pendidikan humanistik merupakan manusia menyadari bahwa mereka makhluk yang bebas. Manusia bebas adalah manusia yang dapat mewujudkan kreativitas dalam dirinya (Fahrudin, pemikiran, & Islam, 2008). Pendidikan humanisme menekankan bahwa manusia memiliki karakter dan emosi yang berbeda-beda. Teori ini lebih fokus kepada isi yang di pelajari dari pada proses dalam pembelajaran.

Pendidikan sejatinya tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan nilai dalam kehidupan di masa depan dan pengembangan potensi kreatifitas dalam setiap individu siswa. (sanusi, 2013). Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam undang-undang dasar tahun 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut para siswa harus berkontribusi penuh dalam menuntut ilmu dan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Menurut(Aswita, 2015), pendidikan yang berkualitas akan terwujud jika di dukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Dalam perkembangan potensi diri pada siswa di perlukan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru yang berkompeten dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Dengan menggunakan teori belajar humanistik perilaku siswa dapat terarah kepada yang baik dan mampu mengembangkan sikap saling menghargai.

Pekembangan zaman telah merubah kita sepenuhnya. Dalam aspek pendidikan teknologi saat ini sangat di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi dapat menciptakan keaktifan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dalam penggunaan teknologi tersebut di harapkan mampu untuk manifestasikan dalam kehidupannya kelak sehingga metode ini merupakan salah satu dari bentuk metode pembelajaran humanistik.

Teori pembelajaran humanistik sudah sering di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Jika strategi dalam teori pembelajaran hanya berpusat dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja, maka pembelajaran yang di terapkan kurang efektif. Potensi diri siswa tidak akan dapat berkembang dalam aspek kreatifitas dan perkembangan diri. Pendidikan humanistik harusnya menanamkan nilai-nilai dan perilaku positif dan tidak membebani siswa dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari referensi jurnal-jurnal dan pendapat tokoh ahli yang relevan dengan masalah yang sedang di kaji. Sumber informasi yang di pilih di evaluasi dengan mempertimbangkan tahun penerbitan jurnal.pengelolaan data dengan menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan teori humanistic

Peran pendidik sangat lah penting dalam pembelajaran humanisme. Mereka memiliki peranan sebagai fasilitator. Pendidikan memberikan Fasilitas pembelajaran untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Pendidik perlu memahami karakter peserta didik agar terjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan para siswanya.

Dalam psikologi humanistik di tekankan hubungan antara guru dengan murid dalam pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kemampuan dalam bersabar dan bertutur kata baik terhadap peserta didiknya. Begitu juga dengan peserta didik menghormati guru dan menghargai seorang pendidik. Dalam konsep humanis, motivasi dipandang sebagai kebutuhan yang lebih tinggi. Aktualisasi diri adalah motivasi siswa (Masbur, 2015). Teori belajar humanistik membantu siswa untuk merasa nyaman dan senang belajar pada suatu obyek materi pembelajaran. Tujuannya agar siswa mampu memahami materi dengan lebih mendalam. Proses belajar ini bisa dianggap berhasil jika peserta didik mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri (Arbayah, 2013). Oleh karena itu teori humanisme dapat diarahkan untuk semua komponen pendidikan, yang tidak hanya berpaku pada siswa melainkan juga pada guru.

Pendidikan humanistik membeikan kebebasan siswa dalam mecipta dan mengungkapkan pendapat. Pendidik sebagai fasilitator harus membantu dan tidak mengkritik pendapat siswa agar siswa percaya diri pada kemampuan yang dimilkinya. Dengan demikian siswa di harapkan aktif dalam belajar mengembangkan potensi. Model pembelajaran ini memandang manusia sebagai subyek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya.

b. Peran teknologi digital dalam pembelajaran dan perkembangan siswa

Dalam era digital seperti sekarang ini. Teknologi telah merambah dalam berbagai aspek kehidupan pada manusia. Tidak terkecuali di dunia pendidikan.

Munculnya perubahan ini diharapkan peserta didik dapat dengan bijak mengendalikan teknologi dalam kehidupan mereka agar peserta didik dapat memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut.(Edison & Fathurrochman, 2020). Teknologi telah memberikan akses yang lebih mudah dan efisien. Saat ini interaksi, belajar dan komunikasi dapat dilakukan dengan mudah walaupun tidak harus bertemu satu sama lain. Dalam hal pendidikan semua sumber belajar dapat dicari dengan mudah di internet. Kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru saja, dengan bantuan teknologi siswa mampu mengembangkan cara berfikir dan kreatifitas dengan sangat mudah.

Kondisi pembelajaran di era sekarang ini telah mengalami banyak perubahan yang signifikan dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi beberapa tahun ini mengalami beberapa perubahan yang relevan di era digital antara lain:

1. Pembelajaran daring: pendidikan jarak jauh atau daring mulai di berlakukan pada saat terjadinya pandemi covid 19 yang melanda indonesia. Siswa dapat mengikuti kelas tanpa harus hadir di sekolah. Pembelajaran di lakukan siswa dengan mandiri di rumah.
2. Pembelajaran berbasis teknologi: pembelajaran dengan pemanfaatan perangkat online seperti laptot, smartphome, dan tablet di gunakan untuk proses belajara. Dalam perangkat teknologi tersebut mencakup berbagai aplikasi dan platform daring yang berisikan bebagai materi pembelajaran.
3. Konten pembelajaran multimedia: materi pembelajaran yang di paparkan dapat berupa video, gambar, animasi bergerak dan audio. Konsep ini dapat membuat siswa mudah memahami konsep materi yang di jelaskan dan pembelajaran menjalih lebih menarik.
4. Ketahanan teknologi: salah satu tantang yang umum di hadapi oleh pendidik dalam penggunaan tenologi adalah memastikan para siswa memiliki perangkat teknologi dan koneksi internet yang cepat.

Kondisi pembelajaran di era digital menawarkan berbagai kemudahan dan tantangan. Teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dengan baik pada kurikulum dan mendukung tujuan pendidikan.

c. Peran siswa dalam keberhasilan pendidikan humanistik terhadap pembelajaran era digital

Dalam pendidikan siswa berperan sebagai pelaku utama (student center). Pembelajaran humanistik memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Pada pendekatan humanistik siswa dianggap sebagai manusia yang berbudaya dan manusia yang berpikir dalam setiap tindak tanduknya. Tidak seperti hewan yang hanya mampu mengikuti naluri nafsunya. Siswa juga di harapkan mampu memanfaatkan kebebasan tersebut dengan baik agar bermanfaat di masa depan. Terdapat beberapa upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan humanistik antara lain:

- a. Siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang di ajarkan
- b. Siswa mengembangkan potensi yang di milikinya
- c. Keberlangsungan pendidikan yang memadai seperti infrastruktur dan pemerataan kebutuhan pendidikan

Dalam era digital siswa harus mampu mengendalikan teknologi yang mereka kuasai agar pemanfaatannya tidak menghambat proses pendidikan. Saat ini banyak siswa yang lebih nyaman menggunakan teknologi ketimbang mendengarkan penjelasan dari gurunya. Hal ini mengakibatkan daya ketertarikan siswa terhadap guru mulai menurun. Hal itulah yang mendorong para guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan menyesuaikan diri dengan mulai menggunakan perangkat multimedia untuk menjelaskan materi.

Selain dalam hal pembelajaran peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Kesehatan mental siswa harus sangat di perhatikan.

1. Faktor pendorong keberhasilan pendidikan

Terdapat beberapa faktor pendorong yang mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain:

- Keterlibatan orangtua: orangtua siswa harus senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada anak mereka agar mampu bersekolah dengan layak. Orangtua adalah faktor penentu anak mereka untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Jika orangtua tidak memberikan pendidikan tersebut maka siswa tidak akan dapat menemukan jati diri mereka.

- Fasilitas pendidikan yang memadai: pemerintah juga berpengaruh pada perkembangan pendidikan. Sama seperti guru pemerintah juga berperan sebagai fasilitator pendidikan. Mereka yang merancang kurikulum sebagai acuan dalam pendidikan. Pemerintah juga memberikan fasilitas pembelajaran yang layak kepada seluruh sekolah di Indonesia agar tidak terjadi ketimpangan pendidikan.
- Peran guru: pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak adanya peran guru sebagai pengajar. Pengajar yang berkompeten sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan pendidikan. Guru perlu memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi siswanya. Posisi guru sangatlah penting, mereka bertugas sebagai pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswanya. Mereka yang memberikan contoh yang baik.

2. Faktor penghambat keberhasilan pendidikan

- Kurangnya motivasi siswa: kepercayaan diri pada siswa harus diasah sejak dini. Lingkungan sosial yang kondusif juga dapat menghambat keberhasilan pendidikan. Kurangnya kepercayaan diri dan motivasi dari orang luar mampu mengganggu keberhasilan belajar siswa.
- Lingkungan yang negatif: lingkungan sosial adalah lingkungan tempat di mana siswa berkembang dan menjalani hidup. Lingkungan sangatlah berpengaruh pada pendidikan. Siswa akan cenderung meniru perilaku orang-orang ada di sekitarnya. Begitupun dalam pendidikan, jika lingkungan belajar nyaman dan tentram siswa akan menjadi lebih produktif saat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori belajar humanistik mampu menjawab tantangan pendidikan yang negatif maupun positif. Teori humanistik mengajarkan pada perkembangan diri dan peningkatan potensi sehingga siswa dapat menjadi manusia seutuhnya. Dalam era digital pembelajaran menggunakan teknologi lebih mudah di tetapkan. Penggunaan teknologi di gunakan untuk menyediakan materi yang sesuai dengan kemampuan tingkat kemampuan minat dan gaya belajar siswa. Teori belajar humanistik juga menekankan pada kemandirian setiap siswa. Meski begitu teori ini masih relevan dengan pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat menggabungkannya dengan teknologi, seperti siswa mampu bekerja sama dalam proyek-

proyek kelompok online dan membangun keterampilan sosial melalui platform kolaboratif. Teknologi juga mampu memfasilitasi interaksi antar guru dengan siswa, hal tersebut memungkinkan guru untuk lebih mendengarkan dan mengerti kebutuhan siswa secara individu, bahkan dalam pembelajaran daring.

Kemandirian siswa dalam konsep teori humanistik sangat diperlukan, agar siswa tidak ketergantungan kepada orang lain. Dalam era digital siswa dapat belajar untuk mapu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, mengembangkan perilaku bertanggung jawab dan kemandirian dalam memecahkan masalah. Dalam teori humanistik menekankan pada pertumbuhan pribadi. Teknologi di manfaatkan sebagai pendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial, serta memungkinkan siswa untuk mendalami pembelajaran.

Kesimpulannya, pendidikan humanistik mampu menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran di era digital. Pendekatan ini menekankan pada sikap saling menghormati dan pengembangan pribadi. Keterlibatan guru dalam membimbing peserta didiknya menuju hidup yang baik serta lerevan terhadap lingkungan pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Said, Khairuddin. "IMPLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HUMANISTIK TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI 8.2* (2023): 1-9. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i2.19235>
- Hasanah, W. O., & Haziz, F. T. (2021). Implementasi teori humanistik dalam meningkatkan kesehatan mental. *Nosipakabelo: jurnal bimbingan dan konseling islam*, 2(2), 79-87. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v2i02.841>
- Amalia, Aam. "aplikasi teori kebutuhan Maslow dalam pembelajaran bahasa arab (implementasi pendekatan humanistik)." *Edulab: majalah ilmiah laboratorium pendidikan 4.2* (2019). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>
- Perni, Ni nyuman. "penerapan teori humanistik dalam pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal pendidikan Dasar 3.2* (2018): 105-113. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Yuliandri, Miki. "Pembelajaran inovatif di Sekolah berdasarkan paradigma teori belajar humanistik." *Journal of moral and Civic Education 1.2* (2017): 101-115.
- Nasution, H. A, & Suyadi. " Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>